

IMPLEMENTASI PENDEKATAN LOK-R DALAM MENINGKATKAN LITERASI PESERTA DIDIK

Ulfa Yusiana¹, Titin Mualifah², Uswatun Chasanah³, Muzayanah⁴, Yuni Sukamto⁵

^{1,2,3,4,5}PPG Prajabatan IPS, Universitas Negeri Surabaya

¹ulfayusiana1@gmail.com

ABSTRACT

The application of the learning model carried out in grade 8 (6) at SMPN 1 Nganjuk which must be adjusted to the times. Through an independent curriculum to implement literacy-based learning, namely: reading literacy, science, socio-culture, and numeracy. Observations made in class show low literacy of students, where teachers only apply the lecture method. So the learning model of Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection (LOK-R) is suitable to be used to improve literacy culture at SMPN 1 Nganjuk, especially grade 8(6). This research uses descriptive quantitative methods The application of literacy using the LOK-R approach aims to improve literacy culture so that students are able to understand and relate learning material to real events that occur. The output of this activity is evidenced through the results of research which shows that a number of 61% of students are in the effective category.

Keywords: LOK-R approach, literacy, learning motivation

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran yang dilakukan di kelas 8 (6) di SMPN 1 Nganjuk yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Melalui kurikulum merdeka untuk menerapkan pembelajaran berbasis literasi yaitu : literasi membaca, sains, sosial budaya, dan numerasi. Observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan rendahnya literasi peserta didik, dimana guru hanya menerapkan metode ceramah. Maka model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi (LOK-R) cocok digunakan untuk meningkatkan budaya literasi di SMPN 1 Nganjuk terutama kelas 8(6) . Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif Penerapan literasi menggunakan pendekatan LOK-R ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi

sehingga peserta didik mampu memahami dan mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa nyata yang terjadi. Luaran kegiatan ini adalah dibuktikan melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sejumlah 61% peserta didik berada dikategori efektif.

Kata Kunci: pendekatan LOK-R, literasi, motivasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bentuk latihan secara berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan sebagai wujud pengembangan dan juga penyelidikan mengenai kompetensi setiap orang, hal tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan juga sikapnya. Melalui pengembangan kompetensi peserta didik dapat ditingkatkan dengan melalui kemampuan pengetahuan dengan menekankan tingkat literasi dan berlatih terus menerus secara konsisten. Dari proses pendidikan ini, memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menyadari berbagai potensi yang mereka miliki dan peserta didik dapat menyadari bahwa ada potensi pada diri mereka (Santika, L, dkk.). Tujuan menjadi sebuah proses dalam memberi pengaruh pada peserta didik guna melakukan penyesesuaian diri terhadap lingkungannya secara maksimal. Walaupun pendidikan bukan satu-satunya faktor dalam

menentukan keberhasilan, namun sangat penting bagi seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik agar dapat sukses dalam kehidupannya.

Data penelitian Program for International Student Assessment (PISA) 2022, pada 5 Desember 2023 diumumkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 68 dengan rincian skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Paparan data tersebut menunjukkan bahwa minat membaca peserta didik masih kurang maksimal, budaya membaca perlu dimulai sejak dini terhadap peserta didik supaya dapat melekat. Sekolah yang menjadi salah satu organisasi pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan seluruh generasi warga negara Indonesia agar menjadi warga yang terampil dalam membaca dan juga dapat mendukung masyarakat dalam belajar seumur hidupnya serta agar menjadi lebih fokus dalam mencapai proses

peningkatan tingkat literasi masyarakat di Indonesia. Hal ini yang akan menjadi tolak ukur dalam setiap prosesnya.

Sejalan dengan hal tersebut, literasi merupakan kemampuan dalam memahami, mengakses, dan menggunakan beberapa hal lebih cerdas dengan berbagai aktifitas melihat, mengakses, membaca menyimak, menulis dan membaca. Sejak tahun 2016 Kemendikbud membuat suatu gerakan Indonesia membaca dan Gerakan Literasi Nasional (GLN) salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi peserta didik. Seperti meningkatkan berbagai literasi dasar seperti literasi baca dan tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan. Kemampuan literasi dasar dari peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai kemampuan belajar yang dilakukan secara mandiri atau yang disebut dengan sebself-directed learning.

Berdasarkan aspek yang menjadi perhatian melalui kegiatan kurikulum merdeka merupakan

langkah untuk mengembangkan softskill, esensial dan karakter. Hal tersebut fokus pada materi esensial serta pembelajaran yang dilakukan secara lebih fleksibel. 3 aspek ini menjadi perhatian guru dalam memberikan pembelajaran di kelas, dalam materi esensial peserta didik akan ditingkatkan kompetensi dasar, meliputi aspek literasi dan numerasi, merujuk pada data penelitian PISA dan Kemendikbud literasi menjadi hal terpenting untuk meningkatkan pemahaman bagi peserta didik. Keterampilan membaca dan menulis adalah tingkatan literasi paling dasar. Berdasar hasil pengamatan yang dijalankan di kelas 8(6), memperlihatkan bahwasanya tingkat literasi peserta didik masih terbilang rendah, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pretest yang memperlihatkan tingkat literasi peserta didik kelas 8(6) yang masih rendah.

Salah satu untuk meningkatkan minat baca peserta didik dapat menggunakan pendekatan LOK-R. Kegiatan pembelajaran LOK-R ini merupakan satu dari beberapa pendekatan yang digunakan dengan metode Literasi, Orientasi, Kolaborasi,

serta Refleksi. Pendekatan ini bermanfaat untuk mendukung peserta didik agar ikut terlibat aktif pada proses pembelajaran, melalui pemberian kesempatan peserta didik dalam merefleksikan pemahamannya serta saling berkolaborasi dengan antar peserta didik. Selain itu, LOK-R mampu membuat peserta didik untuk mengembangkan keterampilan literasinya dengan holistik, mencakup memahami informasi, evaluasi kritis serta penggunaan teknologi dengan efektif (Efrisanti, 2023). Peningkatan literasi pernah dikaji dalam berbagai fokus kajian diantaranya yusrah, dkk (2022) dan Jannah, dkk (2023). Berdasar dari masalah dan kajian teori yang ada peneliti tertarik dan ingin membuktikan bahwa LOK-R dapat meningkatkan minat baca atau literasi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menggambarkan isi suatu variable penelitian yang tak ada maksud dalam mengukur hipotesis tertentu (Sugiyono, 2022). Sehingga dapat diketahui bahwasanya penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan

menjelaskan sebuah fenomena melalui data ataupun angka tanpa ada maksud menguji sebuah hipotesis tertentu. Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 1 Nganjuk dengan sample berjumlah 28 peserta didik yang dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Data pada penelitian ini diambil dari hasil nilai peserta didik setelah pendekatan LOK-R diterapkan. Untuk menentukan literasi peserta didik, peneliti menetapkan kriteria literasi peserta didik berdasar pada hasil nilai peserta didik, yang terlihat dalam table dibawah ini:

Tabel. Kriteria Literasi Peserta Didik

No.	Kriteria	Interval
1.	Tinggi	76 – 100
2.	Sedang	48 – 75
3.	Rendah	20 – 47

Sumber : Peneliti

Pada tabel diatas diambil melalui langkah Literasi, peserta didik melakukan Literasi pada bahan bacaan yang telah disediakan oleh peneliti, setelah melakukan literasi secara individu, langkah kedua yaitu Orientasi, peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang. Langkah ketiga yaitu Kolaborasi, pada langkah ini peserta didik melakukan kolaborasi dengan cara berdiskusi

menyelesaikan LKPD yang sudah disampaikan oleh guru. Langkah keempat yaitu Refleksi, kegiatan refleksi dilakukan dengan cara mengisi pertanyaan yang telah disediakan pada *google form* mengenai pengalaman terhadap proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Pendekatan LOK-R

LOK-R adalah model pembelajaran yang berkembang di tahun 2018 oleh Nuansa Bayu Segara dkk. Dalam model ini awalnya ditujukan untuk pembelajaran literasi peta pada mata pelajaran Geografi. Namun saat ini dapat dimodifikasi untuk materi Konflik dan Integrasi Sosial. Pendekatan LOK-R dalam penerapannya memerlukan struktur interaksi antara guru serta peserta didik ataupun diantara setiap peserta didik. Guru harus melatih peserta didik agar bisa fleksibel pada proses kegiatan pembelajaran, baik dengan mandiri maupun dengan kelompok. Guru memberi penjelasan singkat kepada peserta didik terkait dengan tahapan pelaksanaan pendekatan LOK-R ini sebelum kegiatan inti pembelajarannya dimulai. Peserta

didik diajak guru untuk terlibat secara aktif pada proses pembelajaran ini dengan memberikan nilai tambahan keaktifan. Pada penerapan LOK-R ini digunakan materi Konflik dan Integrasi Sosial pada mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Nganjuk.

1. Literasi

Dalam kegiatan literasi, guru menggali wawasan peserta didik dengan mengikutsertakan peserta didik untuk meningkatkan wawasan maupun pengalamannya melalui bahan literasi yang telah dibagikan.



Gambar 1. Kegiatan Literasi peserta didik dengan media Google Sites

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwasanya pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan bahan literasi kepada peserta didik yang diberikan melalui media google sites. Bahan literasi peserta didik ini membahas mengenai materi konflik dan integrasi sosial yang ada di Tema 3 mata Pelajaran IPS. Selanjutnya,

peserta didik secara mandiri membaca bahan literasi melalui smartphone masing-masing. peserta didik terlihat tenang ketika membaca bahan literasi tersebut, namun terdapat sebagian peserta didik pula yang kebingungan ketika memahami bahan literasi tersebut. Selanjutnya, para peserta didik telah mengikuti kegiatan literasi pembelajaran dengan baik.

Kegiatan literasi ini amat penting guna memfokuskan peserta didik ke tahap selanjutnya yakni orientasi. Pada kegiatan ini peserta didik dibantu untuk mengembangkan pengetahuan maupun kemampuan dasarnya yang membuat peserta didik dapat dengan siap masuk ke materi inti pembelajaran dan fokus pada apa yang disampaikan oleh guru.

2. Orientasi



Gambar 2. Guru mengkondisikan peserta didik pada tahap Orientasi

Pada gambar 2, diketahui bahwasanya guru telah memasuki tahap orientasi. Dimana guru akan mengkondisikan peserta didik agar kembali mendengar pemaparan tujuan dari memahami materi Konflik dan Integrasi Sosial. peserta didik diberi instruksi oleh guru guna membentuk tim yang mencakup 4-5 orang, yang mana tim ini akan menjalankan diskusi terkait materi yang telah mereka pelajari pada tahap literasi. Mendengar petunjuk dari guru, para peserta didik mulai membentuk tim dan menghasilkan 6 tim dalam sebuah kelas. Selanjutnya guru mulai mengkondisikan para peserta didik di kelas agar dapat duduk sesuai dengan timnya masing-masing untuk memudahkan proses diskusi.

3. Kolaborasi



Gambar 3. Peserta didik melakukan presentasi bersama kelompoknya

Dalam kegiatan kolaborasi, guru telah menyiapkan bahan diskusi untuk setiap kelompoknya yang

disajikan dalam Lembar Kerja peserta didik agar lebih terarah. Kadangkala peserta didik kehilangan fokus untuk berdiskusi bersama kelompoknya karena sudah merasa bosan ataupun terdapat peserta didik yang mengganggu peserta didik lain sehingga membuat gaduh saat proses pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru akan membimbing peserta didik tersebut di kelompoknya masing-masing agar dapat fokus pada tugas yang harus segera diselesaikan.

Ketika semua kelompok sudah menyelesaikan tugas yang ada pada LKPD, maka saatnya untuk mempresentasikan hasil tersebut di depan kelas bersama kelompoknya. Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwasanya ada satu kelompok yang mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Presentasi ini dilaksanakan selama 5 menit untuk setiap kelompoknya dengan memaparkan hasil analisis dari studi kasus yang ada di LKPD masing-masing. Setelah itu, kelompok lainnya akan memberi tanggapan kepada kelompok yang telah melakukan presentasi. Dalam kegiatan ini, proses kolaborasi ini berjalan dengan baik dan teratur lantaran peserta didik

dapat mempresentasikan tugasnya secara tepat.

4. Refleksi



Gambar 4. Peserta didik melakukan refleksi melalui Google Form

Di akhir prosesi pembelajaran yang dilakukan, peserta didik diminta oleh guru untuk melakukan refleksi dengan mengisi beberapa soal secara mandiri melalui media *google form* yang telah disediakan oleh guru seperti pada gambar 4 tersebut. Dalam refleksi pembelajaran ini, peserta didik juga diminta untuk menyampaikan perasaannya sesudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan LOK-R. Pendekatan ini mendapat umpan balik yang sangat baik dari peserta didik dan juga harapannya agar model pembelajaran ini dapat dipakai pada mata pelajaran yang lain. Terakhir guru memberikan penguatan yang berhubungan dengan

proses kegiatan pembelajaran yang telah dijalankan.

Pembahasan

Respon yang diberikan pada penerapan pembelajaran model dengan menggunakan LOK-R untuk memupuk minat literasi pada pembelajaran IPS. Pada penerapan pembelajaran dengan pendekatan LOK-R terdapat beberapa kategori.

Tabel 2: Kriteria Literasi Peserta Didik

No.	Responden	Respon	Kategori
1.	1,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,20,23,27	Belajar IPS melalui model ini sangat efektif, dibuktikan dengan tingginya nilai 76-100	Efektif
2.	3,19,22,24,25,26	Belajar IPS melalui model ini menyenangkan, karena dapat menarik perhatian, memberikan suasana yang menyenangkan, dibuktikan dengan nilai 48-75.	Menyenangkan
3.	2,4,15,21,28	Peserta didik kurang efektif dan memahami materi dalam penerapan pembelajaran ini, dibuktikan rentang nilai 20-47	Kurang efektif

Pertama, dinyatakan melalui 61%, dengan jumlah 17 peserta didik berkategori efektif yang mengatakan bahwa pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran yang baik, karena peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Dimana sebelumnya dalam pembelajaran IPS peserta didik terasa bosan, kesulitan dan juga jenuh, hal tersebut karena pembelajaran IPS menggunakan strategi dengan menerapkan metode dalam bentuk ceramah dan dilanjut

dengan pemberian tugas. Pada metode tersebut nyatanya belum dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam materi IPS. Karena pada pelajaran IPS tidak hanya mempelajari mengenai ekonomi saja melainkan sejarah, geografi, dan sosiologi. Karena IPS merupakan pembelajaran yang memerlukan strategi, metode, serta berbagai media sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan target dalam pembelajaran. Kategori yang dilakukan akan lebih efektif dengan menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran akan lebih menerapkan model dan strategi pembelajaran yang lebih baik, dimana peserta didik akan lebih aktif dalam mempelajari pelajaran IPS.

Kedua, Menyatakan melalui 21% dengan jumlah 6 peserta didik. Hal tersebut berdasarkan kategori menyenangkan serta dapat melatih. Pada model ini dapat dinyatakan bahwasanya dapat menarik minat dalam belajar IPS, karena peserta didik tampak semangat, senang pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga selalu bersemangat dan merasa tidak jenuh serta bosan, dimana hal tersebut dapat

meningkatnya minat literasi belajar IPS.

Ketiga, menyatakan melalui 18% dengan jumlah 5 peserta didik, kategori kurang efektif. dimana peserta didik pada kategori ini kurang efektif dalam memahami pembelajaran pada penerapan literasi melalui pendekatan LOK-R.

Melalui penelitian penerapan pendekatan LOK-R dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi pembelajaran. Teori Symbol Systems yang dikemukakan oleh G. Salomon 1997 menyatakan bahwa setiap media memiliki kemampuan dalam menyalurkan pembelajaran dengan menggunakan sebuah sistem atau simbol tertentu dan efektivitas sebuah media akan bergantung pada penyesuaian antara isi, dan tugas serta peserta didik. Kaitan dengan teori adalah penggunaan media dengan pendekatan LOK-R mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik dapat diputuskan dari pengalaman dan juga kemampuan

yang dimiliki oleh peserta didik. Dari teori Empiris dapat diketahui bahwasanya perkembangan pribadi ditentukan melalui pengalaman pribadi dan juga kemampuan, dan pendidikan. Aliran empiris menyatakan bahwa suatu pengalaman merupakan sebuah proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Proses dalam pembelajaran akan memerlukan pengalaman pada saat proses belajar untuk pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan. Hal tersebut Sudah sesuai berdasarkan denganteori behavioristik yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan melalui stimulus dan respon, dimana output yang akan diperoleh berupa hasil belajar.

Penggunaan pendekatan LOK-R dapat dikembangkan pada pembelajaran IPS yaitu geografi, sosiologi, sejarah dan juga ekonomi. Hal tersebut terbukti dari penelitian terdahulu yang telah mengimplentasikan pendekatan LOK-R dalam meningkatkan literasi peserta didik. Penerapan model pembelajaran LOK-R untuk mengkatkan literasi

baca (MAHARAH QIRAAH) yang terdapat dibacakan teks dengan menggunakan bahasa arab (Jannah, Misbahun. Dkk 2023). Model pembelajaran LOK-R dengan menerapkan analisis terhadap kemampuan literasi peserta didik terhadap pembelajaran mata pelajaran sejarah dan pembelajaran dengan menggunakan model LOK-R untuk meningkatkan kemampuan literasi digital.

Peningkatan kemampuan literasi peserta didik yang dirancang dalam gerakan literasi sekolah dapat didukung dengan penerapan model pembelajaran ini. Dimana peserta didik termotivasi untuk berpikir kritis, sehingga dapat mengelola informasi dan komunikasi secara aktif, kreatif, yang berupa dalam bentuk tulisan, digital, maupun visual. Meningkatkan kemampuan literasi digunakan secara berkelanjutan dengan memodifikasi model pembelajaran maupun media pembelajaran yang bervariasi dan lebih inovatif. Penilaian pembelajaran dengan dasar literasi ini diharapkan mampu mengukur sejauh mana tingkat kompetensi literasi dengan menggunakan model pendekatan LOK-R. Pembelajaran LOK-R dapat

diterapkan sebagai salah satu alternatif solusi dalam peningkatan kompetensi literasi pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat ketahu dari hasil konsep pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat digunakan melalui media serta metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh paparan penjelasan diatas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran LOK-R ini efektif untuk peningkatan minat serta antusias peserta didik dalam proses pembelajaran pada pelajaran IPS. Metode LOK-R ini memiliki dampak dalam meningkatkan literasi peserta didik. Aspek literasi inilah yang menjadi faktor utama dalam menumbuhkan minat literasi peserta didik, karena dengan membaca akan dapat memahami isi teks secara lebih umum serta dapat mengkonstruksikan pemikiran peserta didik melalui pengetahuan yang muncul dari diri peserta didik sendiri dengan intensif. Model pendekatan LOK-R ini digunakan sebagai sebuah solusi atau

alternatif untuk memberikan peningkatan kemampuan dalam literasi pembelajaran IPS bagi peserta didik. Karena dalam hal ini diketahui bahwasanya konsep pembelajaran dan juga penerapan sebuah model pembelajaran yang dikatakan mudah dalam menyesuaikan keadaan akan dapat diterapkan melalui metode serta berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Saran bagi peneliti berikutnya dapat juga menerapkan sebuah metode belajar yang berbeda dari penelitian ini. Dimana dalam kecenderungan pendekatan dari LOK-R ini ialah dengan adanya upaya untuk terus meningkatkan literasi bagi peserta didik. Terkhusus untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar ataupun kecenderungan dalam kecerdasan yang lain, ditakutkan nantinya akan kurang terfasilitasi atau akan kurang optimal dalam proses pembelajarannya. Dampak yang akan timbul adalah peserta didik akan lebih menimbulkan kesadaran mistis dari diri mereka secara lebih signifikan. Oleh karena itu, pemilihan materi yang diharapkan tentunya sebuah materi esensial dalam mata pelajaran karena akan

ditekankan pada kurikulum saat ini, yakni kurikulum merdeka untuk meningkatkan seluruh potensi dari diri peserta didik terhadap materi esensial tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anggi. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Literasi Membaca Dan Menulis di SMP Bumi Makmur Di Kabupaten Musirawas Utara*. Jurnal Manajer Pendidikan.17(1).37-44

Dhesita, S J. *Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi peserta didik dalam Pembelajaran Sejarah*. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/download/54519/pdf>

Efrisanti, E. (2023). *Model Pembelajaran LOK-R untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital*. Retrieved from <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/IJAR/article/download/7348/2973/23857>

Jannah, M., Misbahun, Dkk. (2023). *Penerapan Model*

- Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) dalam Meningkatkan Literasi Membaca Maharah Qiraah pada Bacaan Teks Berbahasa Arab.* Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/371470254> Penerapan Model Pembelajaran Lok R Literasi Orientasi Kolaborasi Dan Refleksi Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Maharah Qiraah Pada Bacaan Teks Berbahasa Arab
- Koranto, Cahyono A.D. (2018). *Pendidikan Karakter Sesuai Kodrat Alam.* Retrieved from <https://acahyono.staff.ugm.ac.id/2018/05/pendidikan-karakter-sesuai-kodrat-alam-ki-prof-dr-cahyono-agus.html>
- Permendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Segara, N.B., Alwi, Z., Huriyah, L., Musyaropah, A.R., (Eds). (2022). *Teacher's Perception: Designing Step-by-Step LOC-R (Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection) in Sociocultural Literacy Teaching.* Atlantis Press. Retrieved from https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=alloAagAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=alloAagAAAAJ:M3ejUd6NZC8C
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif.* Bandung: ALFABETA
- Santika, L, D. (n.d.). Implementasi Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 251–261. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>